

AKTIVITAS MANAJEMEN LABA MELALUI *POS RESEARCH & DEVELOPMENT EXPENSE*

Jessica Novita Wijaya dan Yulius Jogi Christiawan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: yulius@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil *research & development* pada perusahaan yang berada di sektor pertambangan. Keberadaan manajemen laba melalui aktivitas riil *research & development* dapat dilihat dari besarnya *abnormal research & development expense*. Penelitian ini menggunakan EPS sebagai dasar pengelompokan sampel perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba (*suspect firms*). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size*, *market to book ratio*, dan *return on assets*. Penelitian ini menguji pada 29 perusahaan yang berada di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 58 pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pada *suspect firms* tidak melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *firm size* dan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development*, sedangkan *market to book ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development*.

Kata kunci : Aktivitas Riil *Research & Development*, *Suspect Firms*, *Firm Size*, *Market to Book Ratio*, dan *Return on Assets*.

ABSTRACT

This study aimed to prove that the management had done earnings management through the real activities of research & development on companies in the mining sector. The existence of earnings management through the real activities of research & development could be seen from the abnormal research & development expense. This study used EPS as the basis for the grouping of samples between companies that had done earnings management and companies that had not done earnings management (*suspect firms*). This study also used control variables of firm size, market to book ratio, and return on assets. This study examined 29 companies in the mining sector listed in Indonesia Stock Exchange with a sample of 58 observations. The results showed that the management of suspect firms had not done earnings management by the reduction of the real activities of research & development. The results also showed that firm size had negative significant affect on earnings management by the reduction of the real activities of research & development and return on assets had no affect on earnings management by the reduction of the real activities of advertising, while the market to book ratio had a significant positive affect on earnings management by reduction the real activities of research & development.

Keywords : Real Activities of Research & Development, Suspect Firms, Firm Size, Market to Book Ratio, dan Return on Assets.

PENDAHULUAN

Menurut Darrough (1983), Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diharapkan dapat membantu komunikasi antara pihak di dalam perusahaan (insider) dan pihak luar perusahaan. Namun, informasi di dalam laporan seringkali telah dimanipulasi dan dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk mengelola labanya dalam rangka mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen (Copeland, 1968). Manajemen laba muncul sebagai dampak dari masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (principal) dan manajemen perusahaan (agent) atau yang disebut dengan *agency conflict*. Praktik manajemen laba dapat dilakukan melalui kebijakan akrual dan aktivitas riil. Kebijakan akrual dilakukan dengan cara mengendalikan transaksi – transaksi akrual yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan biaya. Kebijakan akrual dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu akrual diskresioner dan akrual non diskresioner. Akrual adalah komponen laba yang memungkinkan manajer untuk mengaturnya. Sehingga para peneliti mencari model untuk memisahkan antara akrual normal dengan akrual tidak normal. Manajemen laba dengan memanfaatkan pilihan kebijakan akuntansi dapat dideteksi dengan *proxy abnormal accrual* atau *discretionary accrual* (DeAngelo, 1986; Dechow, Sloan, dan Sweeney, 1995; Healy, 1985; Jones, 1991).

Manajemen laba melalui aktivitas riil merupakan sebuah penyimpangan aktivitas operasional perusahaan untuk menurunkan atau meningkatkan laba. Dalam praktiknya, manajemen laba melalui kebijakan akrual seringkali susah untuk dilakukan oleh manajemen karena manajemen harus menjelaskan perubahan – perubahan yang dilakukan dalam *disclosure* pada laporan keuangan. Sehingga, manajemen akan lebih memilih untuk melakukan pengelolaan laba melalui aktivitas riil (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba dengan aktivitas riil didasarkan pada pemikiran bahwa setiap pos dalam laporan laba rugi yang menentukan nilai bersih bisa menjadi obyek untuk dilakukan manajemen laba oleh manajer. Pos

revenue dan expense merupakan pos yang dianggap penting dalam laporan laba rugi. Hal ini, memungkinkan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Biaya riset dan pengembangan serta biaya promosi merupakan salah satu komponen pos *expense* dalam laporan keuangan yang sering dikontrol oleh manajemen. Manajemen akan berusaha untuk menurunkan biaya *research & development* untuk meningkatkan laba sesuai dengan target laba yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan fokus dilakukan untuk melihat tindakan manajemen laba melalui pos biaya *Research & Development* pada sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena jumlah biaya *Research & Development* pada sektor pertambangan cukup tinggi. Maka, keadaan ini dapat menyebabkan manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui pos biaya *Research & Development*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah manajemen melakukan Manajemen Laba aktivitas riil melalui penurunan biaya *Research & Development* pada industri pertambangan?

Dalam penelitian ini, manajemen laba melalui biaya *Research & Development* diukur menggunakan *abnormal research development*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan 3 variabel kontrol yaitu market to book ratio, ukuran perusahaan dan Return On Asset (Roychowdhury, 2006).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), seorang manajer adalah seorang *agent* yang bertindak atas nama pemegang saham (*principal*). Hubungan antara agent dan principal ini disebut dengan hubungan keagenan. Umumnya, semua pemegang saham yang termasuk dalam level manajemen memiliki kepentingan tersendiri, maka keputusan managerial akan dipengaruhi oleh faktor – faktor selain kesejahteraan pemilik perusahaan. Hal inilah yang menjadi awal mula masalah keagenan (*agency problem*). Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) juga menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajemen (*agent*) dan stakeholder (*principal*) sehingga manajemen bisa memanipulasi informasi

laporan keuangan tanpa diketahui stakeholder kebenaran sebenarnya (Anggana dan Prastiwi, 2013).

Menurut Watt dan Zimmeran (1990), teori keagenan secara teoritis dapat dijelaskan melalui sebuah teori yang dikenal sebagai *Positive Accounting Theory*. Dalam *Positive Accounting Theory* terdapat tiga faktor pendorong yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba yaitu:

1. Bonus Plan Hypothesis (Hipotesis Rencana Bonus)

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi.

2. Debt Covenant Hypothesis (Hipotesis Rencana Utang)

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeny, 1990).

3. Political Cost Hypothesis (Hipotesis Biaya Politik)

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pendapatan perusahaan dan lain-lain.

Manajemen Laba

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer).

Healy dan Wahlen (1999) membagi motivasi manajemen laba ke dalam tiga kelompok :

1. Motivasi Pasar Modal (Capital Market Motivation)

Motivasi manajemen laba karena alasan pasar modal lebih banyak disebabkan oleh adanya anggapan umum bahwa angka-angka akuntansi, khususnya laba merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai harga saham. Sehingga manajer berusaha membuat laporan

keuangannya tampil baik dengan maksud untuk mempengaruhi kinerja saham dalam jangka pendek.

2. Motivasi Kontrak (Contracting Motivation)

Motivasi kontrak atas terjadinya manajemen laba dikaitkan dengan penggunaan data akuntansi dalam memonitor dan meregulasi kontrak atas perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

3. Motivasi Peraturan (Regulation Motivation)

Bagi para pembuat standar, perhatian terhadap manajemen laba menjadi penting karena manajemen laba apapun alasannya dapat mengarah kepada penyajian pelaporan keuangan yang tidak benar, dan akhirnya dapat mempengaruhi alokasi sumber daya yang ada.

Scott (2009) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa strategi antara lain :

1. Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar.

2. Income Minimizations

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya

3. Income Maximizations

Praktik manajemen laba ini dilakukan pada saat laba suatu perusahaan sedang menurun. Tindakan ini melaporkan net income yang tinggi untuk bonus yang lebih besar.

4. Income Smoothing

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Pada penelitian ini menggunakan nilai EPS yang mengacu pada nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, yaitu dengan mengalikan rata – rata nilai tukar Rupiah terhadap dollar dengan 5% (Subekti,2012). Diberikan nilai 1 pada sampel yang diduga melakukan manajemen laba dan nilai 0 pada perusahaan

yang diduga tidak melakukan manajemen laba. Sebagai contoh, tahun 2011 rata – rata nilai Rupiah terhadap US Dollar adalah Rp 9.113. Berdasarkan kondisi itu, maka batasan nilai EPS untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp 456 (5% dari US\$ = Rp 9.113). Untuk tahun 2011, sampel yang memiliki EPS dibawah Rp 456 adalah sampel yang teridentifikasi melakukan manajemen laba dan diberikan nilai 1. Perusahaan yang berada dalam ambang batas EPS adalah perusahaan yang teridentifikasi melakukan manajemen laba melalui penurunan biaya *Research & Development* untuk menghindari kerugian atau penurunan laba.

Manipulasi Aktivitas Riil

Manipulasi aktivitas riil dapat mengurangi nilai perusahaan karena tindakan yang dilakukan saat ini untuk meningkatkan *earnings* dapat memiliki efek negative pada arus kas di masa depan. Misalnya, potongan harga agresif pada saat ini untuk meningkatkan volume penjualan dan untuk mencapai target jangka pendek dapat menyebabkan pelanggan mengharapkan diskon tersebut di masa mendatang.

Menurut Roychowdhury (2006) manipulasi aktivitas riil merupakan suatu aktivitas yang dimulai dari kegiatan operasional perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Discretionary Expense

Discretionary expense merupakan semua biaya (input) yang tidak memiliki hubungan dengan output. Manajemen seringkali sulit untuk mengukur output yang dihasilkan oleh *discretionary expense*. Besarnya *discretionary expense* biasanya ditentukan berdasarkan kebijakan manajemen puncak pada setiap awal periode anggaran. Manajemen dapat mengurangi atau meniadakan *discretionary expense* dengan cara mengurangi atau tidak melaksanakan program tertentu. Beberapa contoh biaya yang termasuk dalam *discretionary expense* adalah biaya promosi, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya pelatihan karyawan.

Dalam rangka untuk memenuhi target laba yang diinginkan maka manajer akan berusaha untuk melakukan penurunan

discretionary expense. Hal ini disebabkan penetapan *discretionary expense* ini hanya ditetapkan oleh kebijakan manajemen puncak. Sehingga, membuka celah bagi manajemen untuk mengubah atau menurunkan *discretionary expense* (Roychowdhury, 2006).

Research & Development Expense

Biaya *research & development* diatur dalam SAK No. 19 (revisi 2000). SAK 19 mendefinisikan Riset sebagai penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Sedangkan pengembangan didefinisikan penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya pada suatu rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami perbaikan yang substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

Manajemen Laba melalui Aktivitas Riil *Research & Development*

Manajemen laba melalui biaya *Research & Development* dapat dilakukan melalui 2 metode yaitu manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) dan manajemen laba melalui aktivitas riil (*real earnings management*).

Menurut Gunawan (2000), perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan informasi riset dan pengembangan masih sedikit. Hal ini dikarenakan, pengungkapan biaya riset dan pengembangan ini masih bersifat sukarela di Indonesia. Sehingga, bagi perusahaan yang telah mengungkapkan besarnya pengeluaran riset dan pengembangan terkadang melakukan aktivitas manajemen laba pada pos biaya riset dan pengembangan. Manajemen laba melalui aktivitas riil (*real earnings management*) dapat dilakukan dengan penurunan biaya *Research & Development*. Dengan menurunkan biaya *Research & Development* maka laba pada tahun tersebut akan meningkat.

Karakteristik Spesifik Perusahaan Firm Size

Menurut Aryani (2011) ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu skala yang digunakan untuk menggolongkan besar

kecilnya suatu perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan pedoman dari biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan resiko perusahaan. Ukuran penelitian ini digunakan *log total asset*, seperti yang dilakukan (Stubben, 2010). Variabel kontrol ini digunakan untuk memperkecil gap yang signifikan diantara perusahaan besar dengan perusahaan kecil.

$$FSize = \log (\text{TotalAsset})$$

Market to Book Ratio

Market to Book ratio merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Ukuran penelitian ini menggunakan pembagian antara *market value of equity* dengan *book value of equity*.

$$MTB = MVE / BVE$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal dikeluarkan dari analisis. ROA yang semakin tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin bagus. Ukuran penelitian ini menggunakan pembagian antara *Net Income* dan *Total Asset*, seperti yang dilakukan (Subekti, 2012). Net income yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *net income before extraordinary items*.

$$ROA = NI / \text{Total Asset}$$

Hipotesis Pengaruh manajemen terhadap manajemen laba aktivitas riil *research & development expense*

H1: Manajemen pada *suspect firm* diduga melakukan manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense*

Biaya *Research & Development* merupakan biaya yang digunakan untuk inovasi produk dan pengembangan produk yang sudah ada untuk tetap merebut pangsa pasar. Adanya fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi untuk biaya riset dan pengembangan merupakan suatu celah bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang menguntungkan dirinya atau memaksimalkan laba.

Suspect Firm yang dimaksud dalam hipotesis ini adalah perusahaan yang diduga melakukan manajemen laba yaitu perusahaan yang memiliki kondisi EPS (*SUSPECT_EPS*) bernilai dummy 1. Maka, *suspect firm* tersebut akan berusaha melakukan manajemen laba dalam bentuk penurunan pos *research & development expense*.

Pengaruh market to book ratio terhadap manajemen laba aktivitas riil *research & development expense*

H2: Market to book ratio berpengaruh positif terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense*

Market to Book ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan dengan nilai market to book ratio yang tinggi akan berusaha untuk mempertahankan kondisi tersebut. Sehingga, perusahaan yang memiliki nilai market to book ratio yang tinggi, cenderung lebih sering untuk melakukan manajemen laba dalam bentuk penurunan biaya *research & development*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba aktivitas riil *research & development expense*

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense*

Perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *stakeholder*, oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder*. Ukuran yang semakin besar, akan menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk menjaga agar laba

perusahaan tetap baik di mata stakeholder (Aryani, 2011). Maka, semakin besar ukuran perusahaan maka manajer akan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba melalui penurunan aktivitas riil *research & development*.

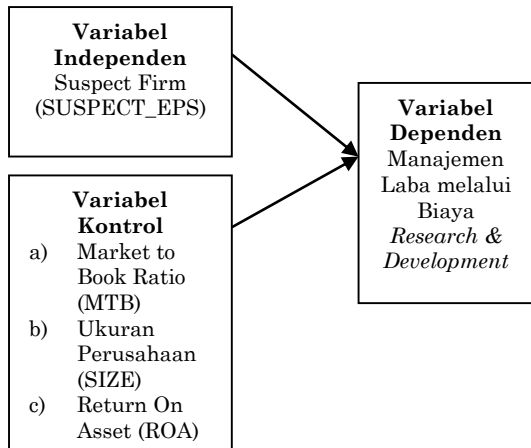
Pengaruh ROA terhadap manajemen laba aktivitas riil *research & development expense*

H4 : Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense*.

Semakin besar nilai ROA sebuah perusahaan maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga manajemen akan semakin tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba aktivitas riil melalui penurunan *research & development expense*. (Gunny, 2005)

METODE PENELITIAN

Model analisis adalah suatu gambaran tentang variabel-variabel yang akan digunakan untuk melakukan analisa data guna mendapatkan kesimpulan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah :



Gambar 3.1. Model Analisis Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Model tersebut digunakan untuk melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh antara variable independen (*Suspect Firms*) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba melalui Biaya *Research & Development*). Model yang digunakan untuk perhitungan abnormal *Research & Development Expense* adalah :

$$\text{Abnormal R\&D Exp} = \text{R\&D Exp} - \text{Normal R\&D}$$

Penelitian ini menggunakan model pengukuran Roychowdhury (2006) untuk dapat menentukan Normal R&D dapat dihitung dengan rumus :

$$R\&D_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta(S_{t-1}/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Untuk menguji hipotesis yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda model pengukuran Roychowdhury (2006).

$$Y_{t\ r\&d} = \alpha + \beta_1(\text{SUSPECT_EPS})_t + \beta_2(\text{SIZE})_{t-1} + \beta_3(\text{MTB})_{t-1} + \beta_4(\text{ROA})_t + \epsilon_t$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Model

	Non Suspect				Suspect				Total			
	Abnormal RnD	SIZE	MTB	ROA	Abnormal RnD	SIZE	MTB	ROA	Abnormal RnD	SIZE	MTB	ROA
N	7	7	7	7	51	51	51	51	58	58	58	58
Percent	12.1	12.1	12.1	12.1	87.9	87.9	87.9	87.9	100	100	100	100
Min	-0.02	12.46	0.44	0	-0.09	11.17	0.07	-0.72	-0.09	11.17	0.07	-0.72
Max	0.0048	13.49	2.99	0.16	0.03	13.91	7.3	0.29	0.03	13.91	7.3	0.29
Mean	0.0004	13.06	1.7371	0.0886	-0.0078	12.717	1.282	0.0043	-0.068	12.758	1.337	0.0145
St.Dev	0.0021	0.4188	0.7907	0.0531	0.02168	0.6577	1.2275	0.1489	0.02049	0.6408	1.187	0.1432

Sumber : hasil output SPSS

Nilai N pada bagian total diatas menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu 58. Nilai N pada bagian non suspect menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian yang diduga tidak melakukan manajemen laba, yaitu 7 sampel (12.1%). Sedangkan, nilai N pada bagian suspect menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian yang diduga melakukan manajemen laba, yaitu 51 sampel (87.9%).

Pada model penelitian, data variabel AbnormalRnD pada bagian total memiliki nilai terendah -0.09. Nilai tertinggi AbnormalRnD total adalah 0.03. Nilai rata-rata AbnormalRnD adalah -0.0068 yang menunjukkan bahwa angka normalRnD lebih besar 0.6% dari totalRnD atau memiliki abnormalRnD expense sebesar 0.6% dari total asset dan memiliki sebaran data yang ditunjukkan pada standar deviasi yaitu 0.02049. Nilai AbnormalRnD pada bagian non suspect memiliki nilai terendah -0.02. Nilai tertinggi AbnormalRnD pada bagian non suspect adalah 0.0048. Nilai rata – rata AbnormalRnD pada bagian non suspect adalah 0.0004 yang menunjukkan bahwa angka

normalRnD lebih besar 0.04% dari totalRnD atau memiliki abnormalRnD expense sebesar 0.04% dari total asset dan memiliki sebaran data yang ditunjukkan pada standar deviasi yaitu 0.0021. Nilai AbnormalRnD pada bagian suspect memiliki nilai terendah -0.09. Nilai tertinggi AbnormalRnD pada bagian suspect adalah 0.03. Nilai rata – rata AbnormalRnD pada bagian suspect adalah 0.03 yang menunjukkan bahwa angka normalRnD lebih besar 3% dari totalRnD atau memiliki abnormalRnD expense sebesar 3% dari total asset dan memiliki sebaran data yang ditunjukkan pada standar deviasi yaitu 0.02168.

Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik sebelum melakukan uji kelayakan model dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik penelitian ini meliputi normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Tingkat signifikansi untuk asumsi klasik adalah $\alpha=5\%$.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ini memenuhi uji normalitas dengan angka probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0.005 yaitu 0.146.

Nilai Durbin Watson pada penelitian ini adalah 1.7266 di mana $\alpha = 5\%$; $n = 58$; $k = 4$. Hasil pengolahan melalui SPSS didapatkan nilai Durbin Watson yaitu 1.739, sehingga model penelitian ini dikatakan bebas autokorelasi karena berada di antara 1.7266 dan $(4-1.7266)$ yaitu 2.2734.

Dari hasil olah data pada program, dapat SPSS, disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari heterokedastisitas karena signifikansi seluruh variabel diatas 0.05. Selain itu, data penelitian dikatakan bebas dari multikolinearitas karena memiliki VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.050.

Setelah melakukan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolineartias, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					

Regression					
1	.004	4	.001	2.644	.044 ^b
Residual	.020	53	.000		
Total	.024	57			

a. Dependent Variable: AbnormalRnD
 b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, MTB, SUSPECT_EPS

Sumber : hasil *output* SPSS

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat nilai signifikansi model di bawah 0.050, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menguji hipotesis.

Sehingga, persamaan model regresi setelah pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{tr\&d} = -0.104 - 0.007 (SUSPECT_EPS)_t + 0.009 (SIZE)_{t-1} - 0.005 (MTB)_{t-1} + 0.009 (ROA)_t + e_t$$

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Berganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.103	.01940396	1.739

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, MTB, SUSPECT_EPS
 b. Dependent Variable: AbnormalRnD

Sumber : hasil *output* SPSS

Nilai *adjusted* R² untuk model penelitian ini adalah sebesar 0,103 yang berarti AbnormalRnD mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yaitu ROA, MTB, FirmSIZE, SUSPECT_EPS, dan FSIZE sebesar 10.3%, sedangkan sisanya sebesar 89.7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	-.104	.061
	SUSPECT_EPS	-.007	.423
	SIZE	.009	.042
	MTB	-.005	.043
	ROA	.009	.628

a. Dependent Variable: AbnormalRnD
 Sumber : hasil *output* SPSS

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa SUSPECT_EPS memiliki signifikansi lebih dari 0.05 yaitu 0.423. Selain itu, β SUSPECT_EPS adalah -0.007, hal ini mengindikasikan bahwa SUSPECT_EPS tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense*.

SIZE memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 yaitu 0.042 dan β 0.009. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense*. Penurunan *research & development expense* ditunjukkan dengan nilai AbnormalRnD negatif.

MTB memiliki signifikansi dibawah 0.05 yaitu 0.043 dan β sebesar -0.005. Hal ini mengindikasikan bahwa *market to book ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense*. Pengurangan aktivitas riil *advertising* ditunjukkan dengan nilai AbnormalRnD negatif.

ROA memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu 0.628 dan β sebesar 0.009, sehingga dapat dikatakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense*. Penurunan *research & development expense* ditunjukkan dengan nilai AbnormalRnD negatif.

Analisa dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah manajemen melakukan manajemen laba aktivitas riil melalui penurunan *research & development expense* yang diukur menggunakan *Abnormal research & development expense*. Penelitian ini menguji pada 29 perusahaan *go public* di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan, mencatumkan beban *research & development* dan terdaftar dalam dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Penelitian ini memiliki tahun penelitian dari 2010 – 2015.

1. Hipotesa pertama yaitu Manajemen pada *suspect firm* diduga melakukan manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research &*

development expense ditolak. Manajemen pada *suspect firm* tidak melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development*. Hal ini dapat disebabkan karena proporsi biaya *research & development* dibanding dengan *Nett Income* perusahaan sektor pertambangan memiliki rata – rata yang kecil (dibawah 10%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Bushee (1998) yang menemukan bukti konsisten bahwa manajemen mengurangi biaya riset dan pengembangan untuk memenuhi *benchmark* laba perusahaan. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dechow, Sloan & Sweeney (1995); Bens et.al (2002); Burgstahler dan Dichev (1997); Cohen dan Zarowin (2010); Gunny (2005) yang menyatakan bahwa manajemen melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan *discretionary expense* yang didalamnya juga termasuk *research & development expense* untuk memenuhi target laba jangka pendek.

Namun, penelitian ini ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Swenson (2011) yang mengemukakan bahwa manajemen tidak melakukan pengurangan *discretionary expense* dalam rangka untuk memenuhi target laba. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan mampu mengelola *accrual* secara efisien, maka manajer tidak tertarik untuk melakukan manajemen laba melalui penurunan *discretionary expense*.

2. Hipotesa kedua yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense* ditolak. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba aktivitas riil *research & development expense*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roychowdhury (2006) dan Cohen et al. (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai dorongan yang semakin besar untuk melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development expense* untuk menjaga agar laba perusahaan tetap baik di mata stakeholder dan menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jao dan Pagalung (2011); Lee & Choi (2002); Saleh *et.al* (2005) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki ukuran besar kurang memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan secara akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat.

3. Hipotesa ketiga yaitu *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense* diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Roychowdhury (2006) dan Zang (2012) yang menyebutkan bahwa semakin besar *market to book ratio* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan berusaha untuk melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil *research & development*. Hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya laba perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga ikut meningkat.
4. Hipotesa keempat yaitu *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense* ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baik *et.al* (2011) yang menemukan pengaruh positif ROA pada manajemen laba.

Namun, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunny (2010) yang menunjukkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan informasi ROA yang dibutuhkan oleh kreditor, tidak membuat manajemen termotivasi dalam mengurangi aktivitas riil *research & development*. Hal ini dikarenakan manajemen tidak diuntungkan meski perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil *research & development* pada perusahaan yang berada di sektor pertambangan. Penelitian ini menguji pada 29 perusahaan yang berada di sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010-2015. Penelitian ini memiliki tahun penelitian 2014 dan 2015, akan tetapi untuk melakukan estimasi *abnormal research & development expense* dibutuhkan data 5 tahun sebelumnya yaitu 2010-2014 untuk tahun 2014 dan 2011-2015 untuk tahun 2015. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai :

1. Manajemen pada *suspect firms* tidak melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development*.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development*.
3. *Market to book ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development*.
4. *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *research & development*.

Saran dan Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, penelitian ini hanya menggunakan model pengestimasi 2 tahun untuk menguji hipotesis sehingga menyebabkan hasil yang didapat kurang representatif. Nilai Adjusted R Square yang didapat dalam penelitian ini tergolong kecil sehingga menyebabkan variabel dependen kurang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang ada.

Dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran atas analisa hasil penelitian antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mencoba untuk melakukan penelitian manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense* pada sektor lain

yang memiliki proporsi biaya *research & development* yang lebih besar.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mencoba untuk melakukan penelitian manajemen laba aktivitas riil dalam bentuk penurunan *research & development expense* dengan menggunakan model pengestimasi lebih dari 2 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggana, G. R., & Prastiwi, A. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Aryani, D. S. (2011, Mei). Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(2), 200 - 220.
- Baik, B., Farber, D. B., & Lee, S. S. (2011). CEO Ability and Management Earnings Forecasts. *Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1645-1668.
- Bartov, E. (1993, October). The Timing of Asset Sales and Earnings Manipulation. *The Accounting Review*, 68(4), 840 - 855.
- Bens, D. A., Nagar, V., & Wong, M. F. (2002, May). Real Investment Implications of Employee Stock Option Exercises. *Journal of Accounting Research*, 40(2), 359 - 393.
- Brown, G., Lawrence, T. B., & Robinson, S. L. (2005, July). Territoriality in Organizations. *The Academy of Management Review*, 30(3), 577-594.
- Bruns, W. J., & Merchant, K. A. (1990, August). The Dangerous Morality of Managing Earnings. *Management Accounting*, 22-25.
- Burgstahler, D., & Dichev, I. (1997). Earnings Management to Avoid Earning Decreases and Losses. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 99 - 126.
- Bushee, B. J. (1998, July). The Influence of Institutional Investors on Myopic R&D Investment Behavior. *The Accounting Review*, 73(3), 305 - 333.
- Callen, J. L., G, S. W., & Segal, D. (2008, November). Revenue Manipulation and Restatements by Loss Firms. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 27(2), 1-29.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1-2), 81-112.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2-19.
- Copeland, R. M. (1968). Income Smoothing. *Journal of Accounting Research*, 6, 101-116.
- Darrough, M. N. (1993, July). Disclosure Policy and Competition: Cournot vs. Bertrand. *The Accounting Review*, 68(3), 534-561.
- DeAngelo, L. (1988). Discussion of Evidence of Earnings Management from the Provision for Bad Debts. *Journal of Accounting Research*, 32-40.
- Dechow, P. M., Kothari, S. P., & Watts, R. L. (1997, September). The Relation Between Earning and Cashflows. *Journal of Accounting and Economics*, 25(2), 133 - 168.
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000, June). Earnings Management :Reconciling The Views Of Accounting Academics, Practitioners And Regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235-250.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: And Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1-36.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995, April). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193 - 225.
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994, January). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1-2), 145-176.
- Ebaid, I. E.-S. (2012). Earnings management to meet or beat earnings thresholds - Evidence from the emerging capital market of Egypt. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 240 - 257.
- Elshafie, E., & Yen, A.-R. (2010). The Association between Pro Forma Earnings and Earnings Management.

- Review of Accounting and Finance*, 9(2), 139 - 155.
- Fudenberg, D., & Tirole, J. (1995). A theory of income and dividend smoothing based on incumbency rents. *Journal of Political Economy*, 103(1), 75-93.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40, 3-73.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. The-McGraw-Hill.
- Gunawan, Y. (2000). Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi III*, 78-98.
- Gunny, K. (2005). What are The Consequences of Real Earnings Management? *Working Paper*.
- Gunny, K. A. (2010). The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation and Future Performance: Evidence from Meeting Earnings Benchmarks. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 855 - 888.
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7, 85 - 107.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999, December). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365 - 383.
- Herni, & Santoso, Y. K. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23(3), 302-314.
- Herrmann, D., Inoue, T., & Thomas, W. B. (2003, January 20). The Sale of Assets to Manage Earnings in Japan. *Journal of Accounting Research*, 41(1), 89-108.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 1-94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, October). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305 - 360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193 - 228.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163-197.
- La Porta, R., Florencio Lopez-de-Silanes, & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54, 571-517.
- Lee, B. B., & Choi, B. B. (2002). Company size auditor type and earnings management. *Journal of Forensic Accounting*, 3, 27-50.
- Lee, N., & Swenson, C. (2011). Earnings Management through Discretionary Expenditures in The U.S., Canada, and Asia. *International Business Research*, 4(2), 257-266.
- Lin, T. W., & Vasarhelyi, M. A. (1980). Accounting and Financial Control for R&D Expenditures. *Studies in The Management Sciences*, 15, 199-213.
- Mande, V., File, R. G., & Kwak, W. (2000, June). Income Smoothing and Discretionary R&D Expenditures of Japanese Firms. *Contemporary Accounting Research*, 17(2), 263-302.
- Mindak, M. P., Sen, P. K., & Stephan, J. (2016). Beating threshold targets with earnings management. *Review of Accounting and Finance*, 15(2), 198 - 221.
- Omid, A. M., Kalili, P., & Mohammadi, J. (2012). Type of Earnings Management and The Effect of Debt Contracts, Future Earnings Growth Forecast and Sales Growth: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 101, 132-142.
- Perry, S., & Grinaker, R. (1994, December). Earning Expectation and Discretionary Research and Development Spending. *Accounting Horizons*, 8(4), 43 - 51.
- Prasetya, H., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas

- terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1 - 7.
- Rahman, A., & Hutagaol, Y. (2008, Juni). Manajemen Laba melalui AkruaI dan Aktivitas Real pada Penawaran Perdana dan Hubungannya dengan Kinerja Jangka Panjang (Studi Empiris pada BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 1-29.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335 - 370.
- Saleh, N. M., Iskandar, T. M., & Rahmat, M. M. (2005). Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 24, 77-103.
- Sayidah, N. (2004). Persepsi Penyedia dan Pemakai Laporan Keuangan Terhadap Pengungkapan Biaya Riset dan Pengembangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 8(1), 81-98.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Vol. 5). Canada: Prentice Hall.
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenues As A Measure Of Earnings Management. *The Accounting Review*, 85(2), 695-717.
- Subekti, I. (2012, December). AcruaI and Real Earnings Management : One of The Perspectives of Prospect Theory. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(3), 443 - 456.
- Sweeney, A. P. (1994). Debt-covenant violations and managers accounting responses. *Journal of Accounting and Economics*, 17, 281 - 308.
- Tabalujan, B. S. (2002). Family Capitalism and Corporate Governance of Family-controlled Listed Companies in Indonesia. *University of New South Wales Law Journal*, 25(2).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990, January). Positive Accounting Theory : A ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131 - 156.